

ANALISIS MOTIVASI PENJAHIT KECAMATAN RAMBAH UNTUK MELAKUKAN KOMPUTERISASI INVENTORY SYSTEM

Afrijal, Khairul Sabri

Universitas Pasir Pengaraian

Email: afrijalmm@gmail.com, khairulsabri.tch@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the tailor's business management system in Rambah sub-district, the level of tailor's desire to modernize technology for the business carried out in Rambah sub-district, the level of tailor's desire to implement a computerized inventory system in Rambah sub-district. Based on the results of the research, the key is that the management of the sewing business still uses the traditional way of management, namely without assets owned and the income earned is based on a certain period. And the enthusiasm of tailors in innovating their business management in the form of a high inventory system is due to technological developments in the world that tailors in Rambah sub-district cannot follow.

Keywords: Motivation, computerization, inventory system

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis system pengelolaan bisnis penjahit di kecamatan rambah, tingkat keinginan penjahit untuk melakukan modernisasi teknologi terhadap bisnis yang dilakoni di kecamatan rambah, tingkat keinginan penjahit untuk menerapkan komputerisasi inventory system di kecamatan rambah. Berdasarkan hasil penelitian diapat disimpulkan bahwa pengelolaan usaha penjahit dikecamatan rambah masih menggunakan cara tradisional dalam pengelolaan usahanya yakni tanpa mendata aset yang dimiliki serta pendapatan yang diperoleh berdasarkan periode tertentu. Dan antusias penjahit dalam melakukan inovasi terhadap pengelolaan bisnis nya dalam bentuk inventory system sangatlah tinggi disebabkan perkembangan teknologi dalam dunia bisnis tidak dapat diikuti oleh para penjahit di kecamatan rambah.

Kata Kunci : Motivasi, komputerisasi, inventory system

LATAR BELAKANG

Industri kecil di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional, karena berperan dalam mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan berperan dalam peningkatan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional. Dalam konteks Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL), keberadaan industri kecil memiliki peranan yang penting. Industri berkembang karena adanya semangat kewirausahaan local. Disamping itu, aktifitas ekonomi industri kecil lebih mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal, terutama input bahan baku dan tenaga kerjanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberadaan industri kecil dapat berpotensi sebagai penggerak tumbuhnya kegiatan ekonomi lokal disuatu wilayah. Penjahit merupakan salah satu usaha jasa yang ada di Kecamatan Rambah. Usaha penjahit ini merupakan usaha informal yang berkembang di kecamatan rambah dan berusaha memperoleh pendapatan dari hasil jahitan, semakin banyak jahitan yang diterima maka semakin banyak perolehan upah sehingga pendapatan penjahit meningkat dan sebaliknya pendapatan menurun bila permintaan jahitan sedikit. Permintaan akan jasa jahitan dapat meningkat dengan mengikuti keinginan konsumen (fashion/baju model baru) serta meningkatnya permintaan jahitan dikarenakan sesuai dengan keinginan konsumen dan cocok digunakan. Selain meningkatkan kepuasan konsumen dari jasa jahitan, penjahit di kecamatan rambah juga memiliki kendala terhadap pencatatan bahan yang dimiliki dan pencatatan pendapatan yang diperoleh penjahit terhadap jasa jahitan nya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang sistematis untuk mengerjakan suatu permasalahan. Pada penelitian ini Metode yang digunakan dalam menganalisis motivasi penjahit di kecamatan rambah untuk melakukan komputersasi inventory system adalah metode kualitatif. Pengumpulan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan bisnis penjahit ini didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam (indepth interview) dan observasi terhadap keadaan lingkungan pada Usaha Penjahit. mulai dari tata tempat, peralatan, durasi kerja, suasana kerja, pendataan bahan baku penjahit hingga pendapatan jasa jahit yang diperoleh penjahit. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi pengelolaan usaha penjahit yang ada saat ini sebagai bahan untuk perbaikan ke depan. Total informan dalam penelitian ini adalah 10 usaha penjahit di kecamatan rambah, kabupaten rokan hulu. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung ke tempat Usaha Penjahit di kecamatan rambah untuk menilai kondisi pengelolaan bisnis tersebut. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan seputar pengelolaan usaha jasa menjahit sebagai alat bantu saat proses wawancara dengan para informan sehingga wawancara lebih terarah dan mendapatkan informasi yang lengkap.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila

produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomimenunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. (Romi, S., & Umiyati, E., 2018) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian di suatu negara pada periode tertentu.

UPAH

Menurut teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa- jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai penggantinya yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerjameliputi masa atau syarat- syarat tertentu. Upah merupakan salah satu alat motivator untuk meningkatkan produktivitas kerja karena upah merupakan imbalan yang akan diterima seseorang setelah bekerja, semakin tinggi upah akan membuat pekerja meningkatkan produktivitas kerjanya.

TENAGA KERJA

Salah satu hak asasi yang harus dipenuhi dan dilindungi oleh negara adalah hak di bidang ketenagakerjaan, yang dalam hal ini hak untuk bekerja dan memperoleh pekerjaan, diatur di dalam ketentuan Pasal 27 ayat (2) UUD 1945, yang disebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Disamping itu juga dapat dilihat dalam ketentuan Pasal 28D ayat (2) UUD 1945, yang disebutkan bahwa setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan pengakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

USAHA MIKRO KECIL(UMK)

Pengertian Usaha Mikro Kecil (UMK) menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR No.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industry adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perancangan industri. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara mekanik atau secara kimia bahan-bahan organis sehingga menjadi hasil baru. Dalam istilah ekonomi, industry mempunyai dua pengertian.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. (Maheswara, A. A. N. G., Setiawarna, N. J., & Saskara, I. A. N., 2016).

INVENTORY SISTEM

Inventory atau sering disebut persediaan merupakan simpanan barang-barang mentah, material atau barang jadi yang disimpan untuk digunakan dalam masa mendatang atau dalam kurun waktu tertentu. Persediaan barang sangat penting dalam suatu perusahaan dalam menghadapi perubahan pasar produksi serta mengantisipasi perubahan harga dalam permintaan barang yang banyak. Pengertian persediaan/ inventory yaitu sebagai berikut. Inventory adalah sejumlah sumber daya baik berbentuk bahan mentah ataupun barang jadi yang disediakan perusahaan untuk memenuhi permintaan dari konsumen. Sedangkan pengertian inventory dalam definisi lainnya adalah suatu teknik untuk manajemen material yang berkaitan dengan persediaan. (Mufida, E., Rahmawati, E., & Hertiana, H., 2019) Inventori juga merupakan bahan baku dan penolong, barang jadi dan barang dalam proses produksi dan barang-barang yang tersedia, yang dimiliki dalam perjalanan dalam tempat penyimpanan atau dikonsinyasikan kepada pihak lain pada akhir periode (Kohler, 2007). Inventori meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual kembali atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan sebagai barang yang dimiliki untuk dijual atau diasumsikan untuk dimasa yang akan datang. (Ramadhani, T. S., Suryadi, S., & Irmayani, D., 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, dengan menggunakan data yang bersumber dari responden. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rambah sebagai tempat dimana penulis memperoleh dan mengumpulkan data dan sumber data tentang pengelolaan usaha penjahit di Kecamatan Rambah, Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap profesi penjahit dengan segala problematikanya. Profesi penjahit sangat banyak diminati masyarakat di Indonesia, karena selain menjanjikan kesejahteraan juga suatu profesi yang mulia dimana dapat memenuhi kebutuhan sandang masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sengaja untuk mengambil beberapa sampel responden yang berasal dari berbagai industry penjahit yang ada di Kota Pasir Pengaraian, Kecamatan Rambah.

Kode	Nama Responden	Penjahit
P1	Abdul Gani	Penjahit A.Gani
P2	Ruslan	Penjahit Ruslan
P3	Jupri	Sarjana Taylor
P4	Muhammad Jamil	Bintang Remaja

P5	Saibul	Penjahit Hikmi
P6	Hanafi	Penjahit Hanafi
P7	Masril	Penjahit Masril
P8	Ade Saputra	Penjahit Saputra
P9	Andi	Penjahit Andi
P10	Daus	Penjahit Andra

Tabel 4.1
Data Responden Penjahit

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PENJAHIT UNTUK MELAKUKAN KOMPUTERISASI TERHADAP PENGELOLAAN BISNIS

Motivasi merupakan hal yang bersifat individu. Setiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan situasi, nilai-nilai yang berlaku dalam dirinya (Anorogo dalam Slamet, 2006). Hal ini tidak menutup kemungkinan faktor nilai-nilai kerja sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja responden pada penelitian ini. Begitupula faktor-faktor yang lain seperti kondisi responden bila dilihat dari karakteristik biografi dan karakteristik masing-masing pribadi responden.

MASA KERJA

Alasan utama peneliti dalam memilih responden yang ada dalam penelitian ini adalah lamanya masa kerja responden. Responden yang dipilih peneliti adalah responden yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun menekuni profesi penjahit. Lamanya masa kerja ternyata berpengaruh terhadap motivasi kerja responden terhadap pengelolaan bisnis karena pengelolaannya masih menggunakan cara-cara tradisional. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh peneliti dari responden dimana peneliti mengungkapkan ada responden (P1, P2) yang telah menjalankan usaha penjahit selama 30 tahun, namun dalam pengelolaan bisnisnya masih melakukan cara tradisional dimana Modal, Bahan dan transaksi jual beli masih dalam perkiraan tanpa mencatat apa saja yang diperoleh. Responden lain juga demikian. Diantara 10 responden, 3 responden (P4, P5, P6) telah menekuni Profesi penjahit selama 26 tahun, 1 responden (P3) menekuni profesi penjahit selama 20 tahun, 1 responden (P7) menyatakan telah 12 tahun berprofesi sebagai penjahit, dan 3 responden (P8, P9, P10) menyatakan telah 7 tahun berprofesi sebagai penjahit.

Sehingga bisa ditarik suatu hasil dalam penelitian tentang profesi penjahit ini adalah masa kerja yang cukup lama tidak menjamin pengelolaan bisnis jahit dapat dikelola dengan baik tanpa memperhatikan pengetahuan dan teknologi terbaru.

LATAR BELAKANG MEMILIH PROFESI PENJAHIT

Pada penelitian ini, ada berbagai latar belakang yang dijadikan alasan oleh para responden memilih profesi penjahit. Alasan responden memilih profesi penjahit ada yang mewarisi profesi orang tuanya sebagai penjahit, ada juga yang dilatarbelakangi ketidaksengajaan mendapatkan kesempatan bekerja sebagai penjahit.

Saat ditanya kenapa responden memilih penjahit sebagai profesinya, dua responden (P1, P2) mengemukakan ketertarikannya untuk menekuni profesi penjahit karena melihat saudara kandungnya yang sejahtera dari profesi penjahit dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Kemudian ketertarikan responden (P3) terhadap profesi penjahit juga timbul karena mewarisi bisnis yang dijalani orang tuanya sebagai penjahit dan mempertahankan pelanggan tetap orang tuanya yang menyukai hasil jahit yang dibuat. Sedangkan untuk para responden yang akhirnya memilih profesi penjahit karena ketidak-sengajaan, ketidak-sengajaan tersebut pada awalnya memang dilatarbelakangi oleh ketidak tertarikannya responden pada profesi penjahit. Akan tetapi setelah melihat sekian banyak profesi penjahit yang sejahtera akan bisnisnya maka para responden mulai mengikuti dan menikmati bisnis tersebut.

Faktor keluarga memang dominan dalam mempengaruhi responden dalam memilih profesi penjahit. Ketika ditanya tentang tanggapan keluarga terhadap profesi responden sebagai penjahit, semua responden menyatakan bahwa sebagian besar keluarga para responden mendukung profesinya sebagai penjahit. Keluarga para responden menyatakan bangga menjadi bagian dari keluarga seorang penjahit. Selain itu, keluarga yang tidak banyak menuntut juga merupakan bentuk dukungannya pada profesi responden.

MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen keuangan adalah ukuran keuangan yang dirancang untuk menyeimbangkan arus kas masuk dan keluar. Semua masalah keuangan, termasuk penjualan, pembelian, hutang dan piutang, harus dicatat dengan benar untuk memudahkan peninjauan dan penyusunan laporan keuangan. Para responden mengungkapkan bahwasanya mereka kesulitan dalam mengatur keuangan usahanya. Dikarenakan cara yang mereka gunakan selama ini seluruh transaksi masih sistem tukar menukar tanpa di catat dan responden tidak ada tahu bagaimana menyusun laporan keuangan. Hal ini dibuktikan saat peneliti menanyakan perihal pengelolaan bisnis kepada responden, seluruh responden mengungkapkan bahwasanya mereka tidak ada mencatat satupun modal, transaksi penjualan, hutang dan piutang. Yang mereka catat selama ini hanyalah ukuran pakaian konsumen. Tentunya dari apa yang disampaikan oleh responden ini sangat beresiko bagi bisnis mereka. Karena dapat menyebabkan kerugian dimana ketidaktahuan responden terhadap asset yang mereka miliki, biaya produksi, dan profit yang diperoleh dari bisnis mereka.

Sehingga bisa ditarik suatu hasil dalam penelitian tentang manajemen keuangan penjahit ini adalah perlunya pembenahan terhadap manajemen keuangan bisnis mereka sehingga responden dapat mengelola bisnisnya dengan baik.

MANAJEMEN SDM

Kualitas sumber daya manusia sangat penting bagi suatu bisnis dalam lingkungan yang kompetitif. Hal ini memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan kredibilitas sebuah bisnis. Secara umum, peningkatan kinerja sumber daya manusia adalah Koordinasi dan kerja sama tim antar departemen dan karyawan untuk mengintegrasikan visi dan misi berbisnis secara profesional sesuai prinsip. Ketika para responden ditanyai oleh peneliti mengenai pengelolaan SDM, beberapa responden menjawabnya dengan jawaban yang berbeda-beda. Dalam hal pelatihan model pakaian, Ada yang menyebut karyawan tidak perlu dilatih lagi mengenai berbagai macam model pakaian karena pada umumnya konsumen tidak ada yang meminta model pakaian

tertentu untuk dibuat (P1, P4, P6, P8, P9,P10). Ada juga sebagian responden yang mewajibkan karyawannya untuk menguasai berbagai macam model pakaian. Seperti yang di sampaikan responden (P2, P3, P5, P7) “ karyawan semestinya dilatih untuk menguasai berbagai model pakaian agar karyawan bisa membuat pakaian sesuai permintaan konsumen dan tidak monoton dalam produksi model pakaian.” hal ini menunjukkan bahwa sebagian bisnis penjahit di kecamatan rambah sangat memperhatikan pengembangan skill atau kemampuan karyawannya dalam produksi pakaian. Kemudian dalam hal kedisiplinan, seluruh responden memiliki pandangan yang sama. dimana responden mewajibkan karyawannya untuk dapat memulai aktifitas nya di pagi hari dan menuntaskan target produksi pakaian yang diberikan kepadanya.

Sehingga bisa ditarik suatu hasil dalam penelitian tentang manajemen SDM penjahit ini adalah responden sangat memperhatikan SDM yang mereka miliki karena menyangkut pelayanan dan masa depan bisnis mereka.

MANAJEMEN OPERASIONAL

Manajemen operasional adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengelola semua sumber daya yang tersedia seperti tenaga kerja, mesin produksi, bahan baku dan faktor produksi lainnya yang dapat digunakan untuk menghasilkan produksi, barang dan jasa secara efisien. .Pengelolaan operasional yang baik sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu usaha karena menyangkut produk yang sesuai dengan tujuan suatu bisnis. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa beberapa responden menyadari operasional yang bagus bergantung dengan mesin jahit yang digunakan. Seperti penuturan salah seorang responden (P1) berikut ini:

“ operasional jahit yang bagus itu tergantung dari mesin jahit yang digunakan penjahit dalam memproduksi pakaian, semakin bagus mesin jahitnya maka semakin cepat pula sang penjahit dapat menyelesaikan pekerjaannya”

Beberapa responden(P3,P5,P6) juga mengungkapkan bahwa ketersediaan beberapa jenis mesin jahit yang digunakan oleh penjahit dan kualitas mesin jahit itu sendiri sangat berpengaruh terhadap proses produksi pakaian yang dibuat oleh penjahit. Hal ini menunjukkan, Kualitas dan ketersediaan berbagai jenis mesin sangat berpengaruh secara signifikan terhadap produksi pakaian. Selain dari mesin jahit, peneliti juga menanyakan perihal bahan baku, responden(P2, P4, P5, P7) mengungkapkan selama ini ketersediaan bahan baku tidak ada mengalami kendala yang berarti karena beberapa jenis bahan baku sudah dapat diperoleh dengan belanja online dan pemasok bahan baku mereka di pekanbaru dapat memenuhi kebutuhan bahan baku yang mereka inginkan.

Jadi pada penelitian ini, ketersediaan dan kualitas mesin serta bahan baku pakaian sangat berpengaruh terhadap operasional bisnis penjahit.

MOTIF INOVASI

Inovasi dalam berbisnis memang tidak selalu mudah. Pasti ada hambatan yang dialami oleh para pebisnis untuk mengembangkan usahanya. Melakukan inovasi bisnis juga merupakan salah satu strategi untuk menaikkan omzet penjualan maupun pengelolaan bisnis. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa beberapa responden menyadari tujuan mereka melakukan inovasi adalah untuk dapat mempertahankan usaha yang mereka jalani. Seperti penuturan salah seorang responden (P2) berikut ini:

MOTIF TEKNOLOGI

Teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Hampir semua aktivitas ditunjang oleh teknologi. Begitu pula dalam berbisnis, bisnis yang tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi, maka akan kesulitan dalam mempertahankan bisnisnya. Tentunya seorang pebisnis harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung perkembangan bisnis yang dijalani. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa responden sangat membutuhkan teknologi system inventori dimana dengan teknologi tersebut responden dapat dengan mudah mengetahui asset yang dimiliki serta penghasilan yang diperoleh secara terperinci. Hal ini dibuktikan dari ungkapan responden (P4) berikut ini: “ yang kami butuhkan saat ini adalah sebuah teknologi yang bisa mencatat modal yang kami miliki serta transaksi penjualan yang kami peroleh setiap bulannya. Tentunya harapan kami saudara dapat membantu kami dalam persoalan pengelolaan bisnis kami dengan membuat sebuah teknologi computer seperti aplikasi system inventori.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan usaha penjahit dikecamatan rambah masih menggunakan cara tradisional dalam pengelolaan usahanya yakni tanpa mendata aset yang dimiliki serta pendapatan yang diperoleh berdasarkan periode tertentu.
- b. Antusias penjahit dalam melakukan inovasi terhadap pengelolaan bisnis nya dalam bentuk inventory system sangatlah tinggi disebabkan perkembangan teknologi dalam dunia bisnis tidak dapat diikuti oleh para penjahit di kecamatan rambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Vol.7 No.1, Hal. 1-7. ISSN : 2303-1255
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen*, Vol.7 No.5, Hal. 2592-2620. ISSN : 2302-8912
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh korupsi, konsumsi, pengeluaran pemerintah dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol.4 No.1, Hal. 61-72. ISSN : 2508-0205
- Triani, M., & Andrisani, E. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Geografi*, Vol.8 No.1, Hal. 49-54. ISSN : 2086-7042
- Nisa, Y. H., & Al-Asy'ari, M. K. H. (2019). Analisis Konsep Islam Tradisi Upah Buruh Tani. *Jurnal Istiqro*, Vol. 5 No.1, Hal. 82-100. ISSN : 2599-3348
- Prajnaparamita, K. (2018). Perlindungan Tenaga Kerja Anak. *Administrative Law & Governance Journal*, Vol.1 No. 1. Hal.112-128. ISSN : 2621 – 2781

- Purnamawati, D. L., & Khoirudin, R. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol.4 No.1. Hal. 41-52. ISSN : 2508-0205
- Akhbar, R. T. (2018). Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol.3 No.1. Hal. 1-14. ISSN : 2508-0205
- Riza, F., & Rowena, J. (2017). PENGARUH PERUBAHAN TINGKAT UPAH TERHADAP OUTPUT DAN PERMINTAAN TENAGA KERJA SUBSEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI DKI JAKARTA. *Business Management Journal*, Vol.10 No.1.
- Sukendar, A. Y. S., Raisaa, A., & Michael, T. (2020). Penjualan Rogodi (Roti Goreng Mulyodadi) Sebagai Usaha Bisnis Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Desa Mulyodadi, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, Vol.3 No.1, Hal. 79-89.
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, Vol.1 No.2, Hal. 109-118. ISSN : 2597-7946
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawarna, N. J., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.5 No.1, Hal. 4271-4298. ISSN : 2337-3067
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1 No.2, Hal. 107-116.
- Mufida, E., Rahmawati, E., & Hertiana, H. (2019). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI INVENTORY PADA SALONKECANTIKAN. *Jurnal Mantik Penusa*, Vol.3 No.3. ISSN : 2580-9741
- Ramadhani, T. S., Suryadi, S., & Irmayani, D. (2018). Sistem Informasi Stok Gudang Pada Platinum Hotel Berbasis Web. *INFORMATIKA*, Vol.6 No.2, Hal. 35-40. ISSN : 2615-1855